

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki banyak kebutuhan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, baik kebutuhan produksi maupun konsumsi. Usaha pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan kas keluar dan masuk, untuk mendapat perhitungan terperinci dilakukan dengan pencatatan arus kas secara rutin. Dalam proses pencatatan arus kas hal pertama yang harus dilakukan adalah menjurnal setiap transaksi. Jurnal adalah buku untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis ke dalam kelompok akun debit dan kredit. Transaksi yang terjadi dalam perusahaan dianalisis untuk menemukan mana yang terlibat, berapa besarnya penambahan atau pengurangan yang terjadi. Selanjutnya hasil analisis dicatat dalam jurnal. Jurnal berguna untuk menjembatani pencatatan transaksi dari buku harian ke akun buku besar dan untuk mengontrol keseimbangan jumlah debit dan kredit.

Menurut SAK ETAP Bab 7 yang mengatur mengenai laporan arus kas menyatakan bahwa, entitas menyajikan laporan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran

kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan sejumlah uang tunai kas ini yang dipegang dan dikelola oleh kasir dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya relatif kecil, cenderung rutin dan perlu segera dibayarkan. Hal ini biasa disebut sebagai kas kecil.

Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yakni: kas selalu terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan, kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan tanpa tanda pemilik, jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang, kas terdiri dari saldo kas di tangan perusahaan dan termasuk rekening giro.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas antara lain:

1. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi kas maka perusahaan semakin likuid, begitu pula sebaliknya.

2. Jumlah kas yang ideal diperlukan oleh perusahaan, jumlah kas tersedia di perusahaan yang “*Well Finance*” sebaiknya tidak kurang dari 5% - 10% dari aset lancar.
3. Kas memiliki persediaan bersih atau persediaan minimal, yaitu jumlah kas minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu.

PT. Gerindo Raya Sakti merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor elektrik, *engineering* serta pengadaan komponen elektrik. Perusahaan akan mencatat berbagai sumber serta penggunaan kas, dengan demikian aliran dana pada perusahaan tersebut akan menjadi lebih kompleks. Pencatatan dan Pelaporan arus kas harus dilakukan secara teliti dan sistematis, untuk menjaga ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban finansial dan profitabilitas yang cukup tinggi.

Dalam pelaksanaan aktivitas usaha, agar dapat berjalan dengan baik maka, perusahaan harus dapat mempergunakan dan mengelola arus kas dengan baik agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas). Hal ini dikarenakan kas merupakan unsur aset yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja paling likuid. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat

ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Kekurangan kas akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membiayai berbagai aktivitas operasi dan investasi. Pembelian dan pembayaran bahan baku akan terganggu, pembayaran beban tenaga kerja akan terganggu, pembayaran beban-beban lain akan terganggu. Demikian pula, jika perusahaan ingin melakukan investasi dalam saham, gedung, mesin, atau tanah, aktivitas tersebut tidak akan dapat dilakukan dengan baik.

Sebaliknya, kelebihan kas yang melebihi kebutuhan perusahaan akan menyebabkan terlalu banyaknya kas yang menganggur, padahal seharusnya kas tersebut dapat dikelola secara lebih optimal untuk kepentingan perusahaan. Karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kas dalam jumlah dan waktu yang tepat agar kas tersebut dapat digunakan secara optimal tanpa mengganggu operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, arus kas harus dilaporkan secara berkala. Tujuan penyampaian laporan ini adalah informasi arus kas yang tersedia menjadi indikator jumlah arus kas pada masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya, agar tidak mengganggu pembiayaan berbagai aktivitas operasi dan investasi. Selain itu laporan arus kas juga dapat berguna sebagai alat pengendalian kas.

1.2 Ruang Lingkup

Sesuai dengan tema yang diambil, kegiatan PKL hanya melaporkan proses pencatatan arus kas/*cash flow*, serta mengamati bagaimana peran pencatatan, sebagai salah satu bentuk pengendalian internal perusahaan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan

1.3.1 Tujuan

Mahasiswa mampu memantau dan terlibat dalam proses pencatatan arus kas, dan mempelajari peran penting pencatatan, sebagai salah satu bentuk pengendalian internal perusahaan.

1.3.2 Manfaat

- a) Mahasiswa memperoleh pengalaman terlibat dan bekerja secara langsung dalam perusahaan.
- b) Memberikan informasi tentang pentingnya pencatatan arus kas/*cash flow* dalam kegiatan operasional perusahaan.